ABSTRAK

PERILAKU KOMUNIKASI PEKERJA SEKS KOMERSIAL

(Studi Deskriptif Mengenai Perilaku Komunikasi Pekerja Seks Komersial Di Area Café Dengan Pelanggannya di Kota Bandung)

By
KANNYA RIE ANNISYA
NIM. 41810025

This Thesis Under Guidance :
Inggar Prayoga, M.I.Kom

This research was aimed to understand the behavior of communication prostitute with their customers in the city of Bandung .This research talk about communication behavior seen from verbal communication, nonverbal communication, and underlying motives behavior the communication.

This study adopted qualitative approaches , while design research spoken there study descriptive .Election process informants using a technique snow ball .Informants research on this research consisting of four people , in addition , technique data collection with an interview with deep, documentation, study literature and search data from the internet

The results of the study obtained that behavior communication seen from verbal communication of the use language the salutation or greeting when meeting with customers. Nonverbal communication of body language of eye contact, facial expressions and clothing, accessories and odoriferous used prostitute is because one factor in serving customers. The underlying motives prostitute.

Conclusion behavior communication prostitute with customers in the greater Bandung use Indonesian and occasionally use language specifically (slang, the use of peace and the movement of the hands, expression the face and eye contact indicated, and the use of fashion, accessories, and odoriferous, characterizing whose physical characters owned by prostitute and the last was motive the past that of intercommunication and motive the future for economic needs .

Advice researchers, the public should able to maintain intercommunication and be expected to make a living by means of lawful for children and family, even with have the money a little. It is expected that the prostitute better understand that do sexual activity freely fatal and could get infected HIV /AIDS.

Keywords : Behavioral Communication, Communication Verbal, Communication NonVerbal, Motives

I. Latar Belakang Masalah

Seperti individu lainnya, seorang pekerja seks komersial memiliki cara tersendiri dalam berperilaku. Bagaimana tata cara mereka berbicara dengan pelangganya ketika memberikan pelayanannya, cara berpakaian, cara berpenampilan serta aktivitas lain yang meliputi seluruh tata cara dan perilaku mereka berbeda. Oleh sebab itu, penelitian ini akan menjadi menarik ketika kita mulai menyimak bagaimana perilaku komunikasi Pekerja Seks Komersial serta bagaimana proses komunikasi yang terjadi diantara mereka dengan pelanggannya.

Seorang pekerja seks komersial dituntut untuk memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik terlebih kegiatan yang dilakukan menyangkut interaksi dengan orang lain. Komunikasi merupakan bagian yang penting bagi kehidupan manusia karena kita sebagai manusia melakukan interaksi dengan manusia lain melalui komunikasi. Kita dapat melihat hal tersebut dari keseharian bagaimana orang berkomunikasi pada setiap harinya untuk bertukar informasi atau bahkan mencari informasi dan belajar bagaimana berkomunikasi dengan baik. Seperti melalui bahasa verbal dan nonverbal. Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Hampir semua rangsangan wicara yang kita sadari termasuk kedalam kategori pesan verbal disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan (Devito, 2011:51).

Pekerja seks komersial merupakan seseorang yang menemani Pelanggan (tamu) di suatu tempat untuk memberikan pelayanan seksual dengan menerima imbalan berupa uang, tetapi seorang pekerja seks komersial tidak hanya menemani itu saja, mereka bisa untuk menemani pelangganya di area café sebagai teman minum dan kecan. Karena itu seorang pekerja seks komersial harus peka terhadap keinginan tamunya, serta dapat menjaga sikap agar tidak terjadi kesalah pahaman saat komunikasi terjadi. Tentu saja untuk memakai jasa pekerja seks komersial, pelanggan dikenakan baiya perjamnya yang cukup tinggi.

Perkembangan kebutuhan hidup manusia yang dipicu oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terus mengalami perkembangan dari zaman ke zaman. Semakin banyaknya kebutuhan hidup manusia, semakin menuntut pula terjadinya peningkatan gaya hidup (*lifestyle*). Sebagai dampaknya, hal ini menuntut setiap orang untuk selalu *uptodate*. Kehidupan di zaman modern ini, membuat setiap orang ingin merasakan kehidupan yang serba ada. Perekonomian yang kurang, mampu memaksa seseorang melakukan suatu hal yang menurut beberapa orang tidak baik, demi memenuhi kebutuhan. Manusia mempunyai kebutuhan untuk berhubungan dengan sesamanya. Hal ini merupakan tugas dari seorang pekerja seks komersial untuk menyiasati pelanggannya agar bisa memuaskan.

Dalam masyarakat, kehidupan seorang pekerja seks komersial merupakan suatu hal yang kurang dapat diterima. Sampai sekarang pekerja seks komersial dipandang sebagai makhluk yang menyandang *stereotype negative*, dan tidak dianggap pantas menjadi bagian masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, pekerja seks komersial selalu mendapat tekanan dari masyarakat, bahkan menjadi bahan olokan dan ejekan. Tekanan dan perlakuan negatif di lingkungan ini biasannya muncul dari perilaku masyarakat yang selalu ingin menonjolkan mereka. Pandangan masyarakat masyarakat ini hanya dikhususkan kepada para perempuan pekerja seks komersial yang menjalin pekerjaan ini karena murni akibat tekanan ekonomi. Kemudian jika melihat sendiri kehidupan nyata bahwa banyak dari para pekerja seks itu terpaksa menjalani pekerjannya sebagai Pekerja Seks Komersial karena tekanan ekonomi. Ada yang memang datang dari keluarga yang miskin, ada yang diterlantarkan suaminya sementara anak-anaknya harus tetap makan, ada yang untuk membiayai pengobatan orang tuannya dan ada pula yang untuk mencukupi kuliah atau sekolah dirinya sendiri.

Dalam hal ini seorang Pekerja Seks Komersial mampu berinteraksi dengan pelangganya dan saling memberikan simbol-simbol tertentu, sehingga terjalin komunikasi yang efektif. Dalam komunikasi verbal bahasa mempunyai peranan. Seorang Pekerja Seks Komersial menggunakan bahasa

yang dipergunakan dalam percakapan agar pesan yang disampaikan jelas dan seluruh informasi pun dapat tersampaikan sehingga pelanggannya paham tentang apa yang disampaikan oleh Pekerja Seks Komersial tersebut.

Sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk nonverbal tanpa kata-kata. Dalam hidup nyata komunikasi nonverbal ternyata jauh lebih banyak dipakai dari pada komunikasi verbal dengan kata-kata. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi nonverbal ikut terpakai. Karena itu komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada (Hardjana, 2003: 26).

Perilaku komunikasi seorang Pekerja Seks Komersial juga dilatari oleh motif. Motif merupakan konfigurasi makna yang menjadi landasan untuk bertindak, oleh Karen itu motif menjadi penting dalam setiap tindakan informan. Pentingnya motif untuk meninjau diri informan terdapat dalam penyataan Schutz (dalam Kuswarno 2009). Menurut Schutz terdapat dua macam motif yaitu : *in order to motive* dan *because motive.*

Merujuk pada Kuswarno (2009:192), motif adalah dorongan untuk menetapkan suatu pilihan perilaku yang secara konsisten dijalani oleh seseorang sedangkan alasan adalah keputusan yang pertama kali keluar pada diri seseorang ketika dirinya mengambil suatu tindakan tertentu.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa motif merupakan suatu dorongan dan kekuatan, yang berasal dari dalam diri seseorang baik yang disadari maupun yang tidak disadari unuk mencapai tujuan tertentu. Motif merupakan salah satu aspek psikologis yang paling berpengaruh dalam tingkah laku individu.

Peneliti ingin meneliti bagaimana komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal yang digunakan oleh Pekerja Seks Komersial ketika menjalani semua aktifitas dan kegiatan dengan pelangganya. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana perilaku komunikasi Pekerja Seks Komersial saat berinteraksi dengan pelanggannya, dan yang paling utama dalah untuk mengetahui komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal dalam perilaku komunikasinya. Peneliti juga menyadari bahwa penelitian ini pun tidak hanya

sekedar bertujuan untuk menggambarkan bagaiamana perilaku komunikasi dari Pekerja Seks Komerisal dengan pelangganya, dan mencari tahu motif yag melatar belakangi perilaku komunikasi trsebut.

Ketertarikan peneliti pada objek ini dilandasi pada asumsi bahwa setiap individu termasuk pekerja seks komersial mempunyai keunikan tersendiri dalam berperilaku komunikasi. Keunikan tersebut dalam penelitian ini adalah suatu cara untuk menampilkan sebuah identitas dari secara apa adanya dan suatu deskripsi mengenai ciri-ciri perilaku komunikasi dari seorang pekerja seks komersial.

Adapun motif secara khusus dari kasus yang peneliti dapatkan yaitu yang pertama Sella adalah tujuan beliau menjadi pekerja seks komersial didasari karena factor ekonomi, sedangkan yang kedua Amoy, yaitu karena ajakan teman dan beliau pun ingin mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Istilah komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa latin, yaitu *communicatus* yang berarti berbagi atau menjadi milik bersama. Kata sifatnya *communis* yang bermakna umum atau bersama-sama. Adapun pengertian komunikasi menurut Everett M. Rogers & Lawrence Kincaid (1981:18) menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam.

II. Rumusan Masalah

Adanya rumusan masalah peneliti yang telah dirumuskan oleh peneliti mengenai Perilaku Komunikasi Pekerja Seks Komersial di Area Café Dengan Pelanggannya di Kota Bandung sebagai berikut :

2.1 Rumusan Masalah Makro

Bagaimana perilaku komunikasi Pekerja Seks Komersial di Area Café dengan pelanggannya di Kota Bandung ?

2.2 Rumusan Masalah Mikro

Adapun rumusan masalah mikro yang telah dirumuskan oleh peneliti secara lebih spesifik dan detail adalah :

1. Bagaimana **komunikasi Verbal** yang digunakan oleh para Pekerja Seks Komersial di Area Café dengan pelanggannya di Kota Bandung?
2. Bagaimana **komunikasi Nonverbal** yang digunakan para Pekerja Seks Komersial di Area Café dengan pelanggannya di Kota Bandung?
3. Bagaimana **Motif** yang mendasari perilaku komunikasi para Pekerja Seks Komersial di Area Café dengan pelanggannya di Kota Bandung?

III. Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan peneliti yang telah dirumuskan oleh peneliti mengenai perilaku komunikasi Pekerja Seks Komersial didi Area Café Dengan Pelangganya di Kota Bandung adalah sebagai berikut :

3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yang dilakukan adalah untuk menjelaskan, dan menguraikan tentang perilaku komunikasi Pekerja Seks Komersial menggunakan komunikasi verbal, komunikasi nonverbal, dan motif yang mendasari perilaku komunikasi para Pekerja Seks Komersial.

3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui jumlah keseluruhan dari rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mengkaji **komunikasi verbal** yang digunakan oleh Pekerja Seks Komersial dengan pelangganya
2. Untuk mengetahui dan mengkaji **komunikasi nonverbal** yang digunakan oleh Pekerja Seks Komersial dengan pelanggannya
3. Untuk mengetahui **motif** yang mendasari perilaku komunikasi Pekerja Seks Komersial dengan pelanggannya

VI. Hasil Penelitian

Pekerja seks komersial adalah seseorang yang menjual jasanya untuk melakukan hubungan seksual untuk uang.. Ini menunjukkan bahwa perilaku Pekerja Seks Komersial itu sangat begitu buruk hina dan menjadi musuh masyarakat, mereka kerap digunduli bila tertangkap aparat penegak

ketertiban, Mereka juga digusur karena dianggap melecehkan kesucian agama dan mereka juga diseret ke pengadilan karena melanggar hukum. Pekerja Seks Komersial sudah dikenal di masyarakat sejak berabad lampau ini terbukti dengan banyaknya catatan tercecer seputar mereka dari masa kemasa. Pekerja Seks Komersial selain meresahkan juga mematikan, karena merekalah yang ditengarai menyebarkan penyakit AIDS akibat perilaku sex bebas tanpa pengaman.

Kata "pekerja" sudah bisa dipastikan ada hubungannya dengan lapangan pekerjaan serta orang atau badan hukum yang mempekerjakan dengan standar upah yang dibayarkan. Kemudian, lapangan pekerjaan yang diperbolehkan harus memenuhi syarat-syarat kerja secara normatif yang diatur oleh peraturan perundang-undangan, termasuk sistem pengupahan dan keselamatan kesehatan kerja. Untuk selanjutnya, jenis pekerjaan tidak boleh bertentangan dengan moralitas bangsa atau agama yang diakui pemerintah. "Seks", tidak termasuk kelompok suatu jenis jabatan maupun pekerjaan. jadi, tidak tepat kalau istilah pekerja seks komersial itu ditujukan bagi para Pekerja Seks Komersial. Istilah pekerja seks sepertinya merupakan sebuah pemolesan bahasa yang dapat berakibat kepada pembenaran terhadap perbuatan amoral tersebut.

Pekerja seks komersial itu sendiri mempunyai batas-batas kerja yang jelas dan profesional. Jika melihat latar belakang kultural dan tempat transaksi ekonomi indonesia yang beragam maka transaksi seksualitas tak hanya ada lima kategori dia atas. Banyak juga pekerja seks yang bekerja di mall (sebagai pegawai mall dan merangkap pekerja seks untuk mencari uang tambahan). Pekerja seks sekaligus mahasiswi, akrab disebut ayam kampus, pekerja seks yang merangkap sebagai para pekerja atau pelayan di tempat-tempat hiburan malam yang ada di daerah perkotaan dan di kantor-kantor sebagai sekretaris, yang harga tubuh mereka cukup tinggi dan transaksi terkadang melalui kartu kredit. Dari hal diatas dapat kita lihat bahwa pekerja seks sebagai bagian dari prasyarat kinerja dan transaksi dagang yang tidak selalu lepas dari ramainya pusat-pusat ekonomi yang strategis. Sistem pekerja

seks cenderung mempunyai hubungan yang bersifat temporer insidental. Strategi tersebut tampak pada mekanisme kerja mereka mengenai istilah *Short time* dan *Long time booking* yang semuanya hanya terjadi dalam waktu tertentu (setengah jam, satu jam, satu malam).

PSK adalah para pekerja yang bertugas melayani aktivitas seksual dengan tujuan untuk mendapatkan upah atau imbalan dari yang telah memakai jasa mereka tersebut.

Para pegawai perempuan atau Pekerja seks komersial merupakan pelaku utama sebagai pekerja seks yang didukung oleh pegawai lainnya (laki-laki misalnya). Berperan sebagai mediator bagi pengunjung yang ingin mem*booking* mereka. Transaksi bisa dilakukan di tempat kerja tersebut yang akan berlanjut dengan hubungan seks di tempat lain, di hotel misalnya.

Pekerja seks di lokalisasi (*brothel*). Sistem kerja ini merupakan area yang paling mudah diamati karena berbagai hal. Ia merupakan pekerjaan yang diakui oleh negara/pemerintah setempat karena dikenakan pajak atau retribusi daerah. Pekerja seks legal ini berada di bawah pengawasan dan aturan dinas sosial. Secara tempat, kawasan ini selalu dipisahkan dengan bentuk pembatasan yang jelas seperti tembok, pagar kawat, bahkan dipisahkan dari perkampungan masyarakat. Sistem kerja mereka pun sangat tertata dimana secara rutin tim kesehatan akan datang seinggu sekali, misalnya ke area lokalisasi untuk mengecek kesehatan para pekerja. Bentuk program kerja yang dijalankan oleh dinas sosial dan kesehatan dalam bentuk pemberian kondom cuma-cuma, pembuatan jadwal olahraga pagi dan sejenisnya.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian diatas merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam kurun waktu yang cukup lama dimulai sekitar September hingga bulan April 2016. Peneliti telah mambahas pada bab sebelumnya, bahwa metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penedekatan kualitatif dengan

desain penelitian Deskriptif mengenai perilaku komunikasi Pekerja Seks Komersial di Kota Bandung dengan Pelangganya.

4.1 Komunikasi Verbal Pekerja Seks Komersial dengan Pelangganya

Setelah menjelasakan banyak hal mengenai komunikasi verbal seorang pekerja seks komersial pada bab hasil penelitian, peneliti menemukan adanya ciri khas dari pekerja seks komersial dalam melalukan komunikasi verbalnya. Dalam hal ini perbedaan komunikasi verbal pekerja seks komersial tersebut, ialah bahasa khusus (slang). Bahasa khusus (slang) adalah Slang adalah ragam bahasa tidak resmi dan belum baku yang sifatnya musiman. Biasanya digunakan oleh kelompok sosial tertentu untuk berkomunikasi internal agar yang bukan anggota kelompok tidak mengerti. Slang diciptakan dari perubahan bentuk pesan linguistik tanpa mengubah isinya untuk penyembunyian atau kejenakaan. Slang merupakan transformasi sebagian dari suatu bahasa menurut pola-pola tertentu.

Hal ini dapat diungkapkan oleh pekerja seks komersial untuk berinteraksi dengan pelangganya, dan untuk pelanggan dapat mengetahui istilah bahasa-bahasa khusus yang disampaikan oleh pekerja seks komersial. Hal ini ialah suatu komunikasi verbal khusus yang disampaikan pekerja seks komersial dengan pelangganya,

Tetapi, setelah peneliti melakukan pengamatan observasi lalu melakukan wawancara. Peneliti sendiri juga merasakan kesamaan saat berkomunikasi dengan pekerja seks komersial, adapun bahasa khusus *(slang)* yang digunakan pekerja seks komersial.

4.2 Komunikasi Nonverbal Seorang Pekerja Seks Komersial dengan Pelangganya

Komunikasi merupakan proses dimana individu bertukar infromasi dan menyampaikan pikiran serta perasaan, dimana ada pengirim dan penerima pesan. Perilaku komunikasi seorang pekerja seks komersial, seperti penggunaan komunikasi verbalnya, peneliti juga menemukan kemunikasi non verbal dalam interaksi yang dilakukan

seorang pekerja seks komersial. Penggunaan simbol – simbol nonverbal ini peneliti fokus hanya dipergunakan pada saat seorang pekerja seks komersial melakukan interaksi dengan pelangganya didalam café.

Setelah peneliti melakukan observasi di lapangan, dan mewawancarai seorang pekerja seks komersial dengan Pelanggan dan sebagai informan peneliti, peneliti menemukan beberapa hal umum yang bisa peneliti angkat dalam karya ilmiah ini.

4.3 Motif yang Mendasari Pekerja Seks Komersial dengan Pelangganya

Motif yang mendasari perilaku komunikasi para Pekerja Seks Komersial merupakan area yang penting untuk penelitian, karena motif merupakan suatu hal yang mendasari dalam perilaku komunikasi Pekerja Seks Komersial tersebut. Dari hasil wawancara peneliti dengan para informan berbagai motif alasan menjadi seorang Pekerja Seks Komersial. Motif merupakan suatu dorongan yang mendasari perilaku seseorang yang secara konsisten dirinya melakukan suatu tindakan tertentu baik yang disadari atau tidak disadari untuk mencapai suatu tujuan.

Berbagai alasan yang mendorong informan menjadi pekerja seks komersial yang telah disebutkan dapat dibuat menjadi dua kategori motif , yaitu motif masa lalu (*because motive*) yaitu motif yang menunjukan orientasi masa lalu, dan motif masa depan (*in order to motive*) yaitu motif yang menunjukan orientasi masa akan datang. Kedua kategori motif tersebut melengkapi kajian tentang bagaimana motif yang mendasari pekerja seks komersial di Kota Bandung dengan pelangganya dalam berperilaku komunikasi tersebut.

1. Motif Masa Lalu *(Because Motive)*

   Pada pekerja seks komersial, motif masa lalu ditemukan bahwa berdasarkan pengalama pribadi, sebelumnya beberapa pekerja seks komersial ini ada yang dipengaruhi pergaulan di kampus dan sekedar ikut temennya ada pun yang terjerumus masuk ke pekerjaan sebagai pekerja seks komersial.

2. Motif Masa Depan (In Order to Motive)

   Pada pekerja seks komersil motif masa yang akan datang, di temukan ada dorongan untuk bertahan hidup dan tuntutan hidup untuk mencari nafkah untuk anak dan keluarga, memiliki kecendrungan tujuan yang akan dikehendaki pada masa yang akan datang. Pada motif ini pekerja seks komersil ditemukan persamaan selain untuk mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan hidup, yaitu sebagai bentuk tanggung jawab mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mencari nafkah untuk anaknya dan ada pula untuk biaya kuliah.

4.4 Perilaku Komunikasi Pekerja Seks Komersial melayani Pelanggan

Peneliti berpegangan pada pemikiran dari George Herbert Mead (1863-1931). Dalam terminologi yang dipikirkan Mead, setiap isyarat non verbal dan pesan verbal yang dimaknai berdasarkan kesepakatan bersama oleh semua pihak yang terlibat dalam suatu interaksi merupakan satu bentuk simbol yang mempunyai arti yang sangat penting.

Setiap manusia kan selalu melakukan interaksi dengan manusia lainnya, dalam berinteraksi dengan manusia lainnya terjadi pertukaran symbol baik symbol verbal maupun simbol nonverbal. Seperti dalam teori simbolik, kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia dengan menggunakan symbol-simbol. Mereka tertarik pada cara manusia menggunakan simbol-simbol yang mempresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya, dan juga pengaruh yang ditimbulkan penafsiran atas symbol-simbol ini terhadap perilaku pihak-pihak yang terlihat dalam interaksi sosial.

Makna dari symbol ini akan mempengaruhi individu dalam berperilaku. Perilaku manusia pada dasarnya adalah hasil dari interpretasi mereka atas dunia di sekeliling mereka, jadi tidak mengakui bahwa perilaku itu dipelajari atau ditentukan.Berdasarkan penjelasan diatas interaksionisme simbolik didasarkan premis-premis berikut : pertama, individu merespons suatu situasi simbolik. Mereka merespons

lingkungan, termasuk objek fisik (benda) dan objek sosial (perilaku manusia) berdasarkan makna yang terkandung dalam komponen-komponen lingkungan tersebut bagi mereka. Kedua, makna adalah hasil interaksi sosial, karena itu makna tidak melekat pada objek, mealinkan dinegosisasikan melalui penggunaan bahasa. Ketiga, makna yang diinterpretasikan individu dapa berubah dari waktu ke waktu, sejalan dengan perubahan situasi yang ditemukan dalam interaksi sosial, dalam hal ini individu mengantisipasi reaksi orang lain melalui ucapan atau tindakan mereka.

Dalam penelitian ini, perilaku komunikasi seorang pekerja seks komersial sebagai hasil dari interaksi dengan pelanggannya. Pada saat seorang pekerja seks komersial sedang melayani pelangganyan menggunakan symbol – symbol verbal maupun symbol – symbol non verbal, maka pekerja seks komersial tersebut dapat mengtarakan pikiran, maksud dan tujuan sebaliknya juga dengan pelanggannya yang berinteraksi dengan pekerja seks komersial tersebut dapat merespon atau membaca symbol yang diberikan kepadanya. Interaksi simbolik pada saat berinteraksi atau berkomunikasi tidak terlepas dari symbol – symbol, melalui symbol ini yang memungkinkan manusia bertukar dan menafsirkan makna yang ditampilkan melalui symbol – symbol tersebut.

V. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai perilaku komunikasi Pekerja Seks Komersial di area café Kota Bandung dengan pelanggannya, peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi Deskriptif, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa temuan tentang penggunaan komunikasi verbal dalam komunikasi pekerja seks komersial dengan pelangganya. Pekerja Seks Komersial disaat sedang melayani pelanggan ataupun saat berinteraksi menggunakan bahasa Indonesia, namun peneliti melihat adanya penggunaan bahasa lain

dengan menggunakan bahasa khusus (slang) walaupun hanya beberapa kali diucapkan. Penggunaan bahasa khusus (slang) digunakan pada saat berinteraksi antara pekerja seks komersial bertemu dengan pelanggannya, area contohnya ketika pekerja seks meminta uang pada pelangganya seperti *"dutanya mana"* .

2. Peneliti melihat penggunaaan komunikasi nonverbal yang digunakan oleh Pekerja Seks Komersial di area café Kota Bandung dengan menggunakan simbol-simbol nonverbal yang dilakukan pekerja seks komersial saat akan melayani pelanggannya, agar pelanggan tersebut merasa senang dan nyaman dalam setiap proses komunikasi dengan pelanggannya, peneliti menemukan bahwa penggunaan simbol-simbol verbal dan simbol-simbol nonverbal tidak bisa dipisahkan dalam penggunaannya oleh para pekerja seks komersial. Hal tersebut tanpa disadari saling membutuhkan atau melengkapi agar terjalin komunikasi yang efektif, antara pekerja seks komersial dengan pelangganya. Dalam penggunaan komunikasi non verbal yang dipergunakan oleh pekerja seks komersial ada beberapa hal yang penting, yaitu bahasa tubuh, seperti sentuhan tangan dan anggukan kepala,lalu kontak mata yang berkedip memiliki arti mengundang pelanggan untuk mendekati psk tersebut. Adapun penampilan area faktor penting dalam dunia malam agar menarik pelanggan, tetapi disini pekerja seks komersial tidak menonjolkan penampilan fisiknya yang begitu *sexy*, melainkan penampilan yang elegan apa adanya, seperti pakaian *t-shirt, flat shoes* atau *wedges* yang dibalut aksesoris, minyak wangi yang menjadi ciri khas bagi psk tersebut adalah melati dan kenanga, dan riasan wajah yang tidak begitu mencolok.
3. Motif yang mendasari perilaku komunikasi pekerja seks komersial dengan pelanggannya di area café di Kota Bandung terbagi menjadi dua yaitu motif masa lalu *(because motive)* yaitu motif dimana adanya faktor pengalaman dan factor lingkungan pergaulan yang mendorong seorang pekerja seks komersial berprilaku komunikasi seperti tersebut.

Sedangkan motif masa depan (*in order to motive*) yaitu dimana adanya faktor tujuan atau ekspektasi dari pekerja seks komerisal untuk suatu perubahan terlebih untuk kebutuhan ekonominya.

4. Perilaku komunikasi pekerja seks komersial ini dibagi ke dalam dua bagian besar, yaitu perilaku komunikasi yang menggunakan komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal ketika sedang berhadapan dengan pelanggan, dan adanya motif yang mendasari perilaku komunikasi dari pekerja seks komersial.

VI. Saran

6.1 Saran Untuk Masyarakat

1. Penulis menyarankan agar selalu menjaga pergaulan. Pergaulan di rumah, pergaulan di luar rumah, karena dari pergaulan itulah yang membuat orang lebih cepat terjerumus dalam pergaulan bebas yang akan membahayakan masa depan kita.
2. Diharapkan kepada para orang tua agar lebih menjaga pergaulan sang anak disaat sedang bergaul bersama teman mereka dan memberikan edukasi tentang pergaulan bebas agar sang anak bisa berfikir dampak dari pergaulan tersebut.

6.2 Saran Untuk Universitas

Disarankan untuk memulai proses pengolahan judul di awal semester ganjil agar mahasiswa yang akan melakukan penelitian bisa lebih matang dan waktu penelitian bisa lebih leluasa. Hal tersebut akan membantu mahasiswa untuk menghasilkan penelitian yang lebih berkualitas dan lebih bermanfaat.

6.3 Saran Penelitian Selanjutnya

1. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, disarankan untuk mencari dan membaca referensi lebih banyak lagi mengenai penelitian sejenis agar hasil penelitian selanjutnya menjadi semakin baik serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan

yang baru. Selain itu dapat mengembangkan dan memunculkan ide-ide penelitian yang baru.

2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran bagi peneliti selanjutnya untuk bagaimana membangun komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal yang baik dalam konteks pihak internal dan eksternal secara khusus dan dalam bidang ilmu komunikasi secara umum.

6.4 Saran Untuk Pekerja Seks Komersial

1. Menjadi seorang pekerja seks komersial dengan apapun motifnya bukanlah suatu hal yang dapat dibenarkan, Sebaiknya kepada para pekerja seks komersial agar mencari nafkah untuk anak dan keluarga mereka dengan cara yang halal, walaupun dengan pendapatan yang seadanya.
2. Diharapkan para Pekerja Seks Komersial (PSK) lebih dapat memahami bahwa melakukan aktivitas seks secara bebas berakibat fatal. Karena dapat terjangkit penyakit kelamin serta HIV AIDS.

VII. DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Agus M. Hardjana, 2003, *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*, (Yogyakarta: Kansius), hl. 26

A Devito, Joseph. 2011. *Komunikasi Antarmanusia*. Tanggerang Selatan: Karisma Publishing Group

Budyatna, Muhammad, Leila Mona Ganiem. 2011; Teori Komunikasi Antar Pribadi. Jakarta; Kencana

Bovée, Courtland. L., & Thill, John. V. 2007. *Excellence in busines communication*. USA: Pearson Education.

Cangara, Hafied. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press Effendy, Onong Uchjana. 2001. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung ; PT. Remaja Rosdakarya

Kuswarno, Engkus. 2013 *Fenomenologi*. Bandung. Widya Pajajaran

Mulyana, Deddy. 2010. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar; Bandung; PT. Remaja Rosdakarya

_____2005; Komunikasi Efektif; Bandung; PT. Remaja Rosdakarya

_____ 2008; Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

_____ 2010; Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Meleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Rahmat, Jalaludin. 2008. *Psikologi Komunikasi* : Bandung; PT Remaja Rosdakarya

Rubent, Brent D, Lea P. Stewart. 2013; Komunikasi dan Perilaku Manusia .Jakarta ; PT. RajaGrafindo Persada

Sobur, Alex. 2013. *Filsafat Komunikasi Tradisi dan Metode Fenomenologi*. Bandung; : PT. Remaja Rosdakarya

Sugiyono, 2010. Memahami Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung : Alfabeta

Supratiknya, A. 1995. *Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta: Kanisius.

Yin. Robert K. 1996. *Studi Kasus (Desain & Metode)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Karya Ilmiah :

Abdee Pradana Ugan, 2014. Perilaku Komunikasi Calon Anggota Legislatif perempuan dalam Pemilu 2014 (Studi Kasus mengenai Perilaku Komunikasi Calon Anggota Legislatif perempuan dari Partai Gerindra dan Partai Keadilan Sejahtera di Daerah Pemilihan 1 Kota Bnadung dalam pemilihan Umum Legidlatif 2014). Universitas Komputer Indonesia.

Ria Dwi Mutiara, 2013. Perilaku Komunikasi *Sales Promotions Girl* Provider XL Axiata (Studi Kasus Mengenai Perilaku Komunikasi *Sales Promotions Girl* Provider XL Axiata Dalam Memberikan Pelayanan Terhadap Konsumen di Dokumsel Bandung). Universitas Komputer Indonesia.

Shera Mutia. 2013. Perilaku Komunikasi Komunitas Penggemar Grup Musik (Studi Kasus Pada Komunitas Dorks – Penggemar Grup Musik Pee Wee Gaskins di Jakarta). UniversitasPadjajaran Bandung.

Internet

http://elib.unikom.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptunikompp-gdl-satriaindr-31436&q=fenomenologi

http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/579/jbptunikompp-gdl-mariskaeva-28912-8-unikom_m-2.pdf

http://pekerjasekskomersial/googleweblight.com

http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/579/jbptunikompp-gdl-mohriskira-28910-9-unikom_m-i.pdf / Jumat, 8 Januari 2016 Diakses jam 16.45

https://id.wikipedia.org/wiki/Slang / Minggu, 13 Maret 2016 jam 19:39